PERAN UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) KECAMATAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERDESAAN

(Studi Kasus Peran Unit Pengelola Kegiatan–Simpan Pinjam Perempuan (UPK-SPP) Kecamatan Di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

DISUSUN OLEH

FABIANUS DIONISIUS MAGAR
13510007

JURUSAN ILMU SOSIATRI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA"APMD"
YOGYAKARTA
2017

PERAN UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK) KECAMATAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERDESAAN

(Studi Kasus Peran Unit Pengelola Kegiatan–Simpan Pinjam Perempuan (UPK-SPP) Kecamatan, Di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

SIKRIPSI

Diajukan sebagai syarat akademik
Untuk memperoleh gelar Sarjana strata (S-1)
Program Studi Ilmu Sosiatri

Oleh :

FABIANUS DIONISIUS MAGAR
NIM : 13510007

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakatra

Hari : Selasa

Pukul : 18 April 2017

Jam : 09:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Ujian

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dra.Widati, Lic.rer.reg Pembimbing	.....
2. Drs.AY Oelin Marliyantoro,M.Si Penguji I	.....
3. Dra.Oktarina A,M.Si Penguji II	.....

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Sosiatri

Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKATRA
2017

MOTTO

“Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka ia akan meluruskan jalanmu”
Amsal 3 : 6

“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi yang terbaik”

PERSEMBAHAN

1. Puji dan syukur kepada Tuhan atas setiap berkat, rahmat serta tuntunan-Nya selama ini, saya bisa menyelesaikan sikripsi ini dengan baik;
2. Terima kasih kepada kedua orang tua (Bapak Afridus Jehamat dan Ibu Yustina Asa) atas kasih sayang yang begitu luar biasa sehingga mereka senantiasa mendukung dan mendoakan saya hingga saat ini. tanpa doa dan dukungan mereka saya tidak bisa sampai ke tahap ini;
3. Terima kasih banyak buat Dosen pembimbing Ibu Dra. Widati, Lic.rer.reg yang sudah membibing saya dalam menyelesaikan sikripsi ini;
4. Terima kasih banyak buat Dosen penguji Bapak Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si dan Ibu Dra. Oktarina. A. M.Si
5. Terima kasih kepada kakak Rince, kakak Sipri, kakak Vian, kakak Yanti, dan semua keluarga yang sudah mendukung saya selama ini;
6. Terima kasih buat Om Gode sekeluarga yang sudah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini;
7. Terima kasih buat Enu Meni Nesti yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Terima kasih buat teman-teman SOSIATRI angkatan 2013 yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan sikripsi ini;
9. Terima kasih buat teman-teman yang sudah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini; Kakak Yongki, Kakak Efrid, Aldus, Derin, Ipin, Didin, Romi, Yeski, Elvan, Marcelo, Felti, Helen, Angel, Unyil, Viani, Ina.
10. Terima kasih buat Pegawai UPK-SPP Kecamatan Srandakan dan KUP Desa Trimurti yang sudah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini;

KATA PENGANTAR

Penelitian ini berjudul Peran Unit Penegeola Kegiatan (UPK) Kecamatan Dalam Pemberdayaan Prempuan Perdesaan, dengan Rumusan Masalah "bagaimana Peran Unit Pengelola Kegiatan-Simpan Pinjam Perempuan (UPK-SPP) Kecamatan Dalam Pemeberdayaan Perempuan Perdesaan di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta".tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran UPK-SPP Kecamatan Srandakan dan Menjelaskan berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan di Desa Trimurti. Lokasi penelitian Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni peneliti mencoba menggambarkan data sesuai fakta di lapangan, dan dilakukan sedekat mungkin sesuai dengan bentuk aslinnya. Dalam penelitian ini peneliti peneliti telah memilih 14 orang informan yang dianggap mampu memberi informasi

Dalam proses penulisan sikripsi ini, ada banyak orang telah memberikan bantuannya baik secara langsung melalui masukan maupun secara tidak langsung melalui dorongan untuk segera menyelesaikan sikrpsi ini. oleh karena itu, sudah semestinya kalau penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung biaya pendidikan hingga selesainya sikripsi ini.
2. Dosen Pembimbing Dra. Widati, Lic, rer, reg yang telah bersabar membimbing dalam menyelesaikan sikripsi ini.
3. Teman-teman prodi IS Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta.

Akhirnya semoga sikripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 18 April 2017

Fabianus Dionisius Magar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
INTISARI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan 8
2. Manfaat 8
D. Kerangaka Teori 9
1. Peran 9
2. Pemberdayaan 12
3. Pemberdayaan Perempuan Perdesaan 15
4. Unit Pengelola Kegiatan-Simpan Pinjam Perempuan (UPK-SPP) Kecamatan 19
E. Metode Penelitian 23
1. Jenis Penelitian 23
2. Obyek Penelitian 23
3. Subyek Penelitian 24
4. Lokasi Penelitian 24
5. Definisi Konsep 25
6. Definisi Operasional 25
7. Teknik Pengumpulan Data 27

8. Teknik Anlisis Data 27
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 29
A. Desa Trimurti 29
1. Kondisi Geografis Desa Trimurti 29
2. Kondisi Demografis Desa Trimurti 30
3. Kondisi Perekonomian Desa Trimurti 34
4. Sarana dan Prasarana Desa Trimurti 35
5. Kelembagaan di Desa Trimurti 37
6. Pemerintah Desa Trimurti 37
B. UPK-SPP Kecamatan Srandakan 39
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Identitas Responden 44
B. Hasil Penelitian 46
1. Kondisi Perempuan Perdesaan Setelah Dibantu UPK-SPP 47
2. Peran UPK-SPP Kecamatan Srandakan 56
3. Kendala yang Dihadapi UPK-SPP Kecamatan Srandakan . 71
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 77
1. Untuk UPK-SPP Kecamatan Srandakan 77
2. Untuk peserta KUP 77
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Distribusi Penduduk Desa Trimurti Berdasarakan Jenis Kelamin	31
Tabel II.2	Distribusi Penduduk Desa Trimurti Berdasaran Usia	31
Tabel II.3	Distribusi Penduduk Desa Trimurti Berdasarkan Jenis Pekerjaan	33
Tabel II.4	Distribusi Penduduk Desa Trimurti Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Tabel III.1	Distribusi Responden Berdasarkan Status.....	44
Tabel III.2	Distribusi Responden Berdasaran Jenis Kelamin	45
Tabel III.3	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel III.4	Distribusi KUP di Desa Trimurti Berdasarkan Kondisi Perkembangannya, 2017.....	49
Tabel III.5	Frekuensi Mendapatkan Dana Bergulirdari UPK-SPP Kecamatan Srandakan	51

INTISARI

Perempuan perdesaan khususnya ibu rumah tangga, sesungguhnya memiliki kemampuan untuk berkembang, hanya saja tidak berdaya karena tidak memiliki modal untuk mengembangkan usaha, ketrampilan terbatas serta belum mampu mengelolah usaha. Tujuan penelitian inia dalah (1) Mendeskripsikan peran UPK-SPP Kecamatan Srandakan dalam pemberdayaan perempuan di Desa Trimurti, (2) Menjelaskan berbagai kendala yang dihadapi UPK-SPP Kecamatan Srandakan dalam pemberdayaan perempuan dan (3) Merumuskan berbagai upaya UPK-SPP Kecamatan Srandakan dalam mengatasi kendala dalam pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam didukung oleh observasi dan dokumentasi. Teknikanalisis data menggunakan analisis data kualitatif, didahulu dengan memeriksa keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi data.

Hasilnya: (1) Selama ini UPK-SPP Srandakan telah berperan secara nyata dan cukup baik dalam pemberdayaan perempuan perdesaan di Desa Trimurti perannya baik sebagai fasilitator dan katalisator, sebagai pelatih dan pendidik, sebagai pemupuk modal, sebagai pelindung dan sebagai pendukung. (2) Beberapa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan perdesaan ini antara lain kebanyakan anggota KUP ini berasal dari keluarga prasejahtera, tingkat pengetahuan dan ketrampilannya terbatas, dan jumlah tenaga pendamping terbatas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dudley Seers (1972) pernah menegaskan bahwa suatu Bangsa atau Negara baru dapat dikategorikan telah melaksanakan pembangunan bila mampu memperlihatkan hasil berupa: (1) semakin berkurangnya jumlah penduduk miskin, (2) semakin berkurangnya jumlah pengangguran, dan (3) semakin berkurangnya ketimpangan atau kesenjangan ekonomi dan sosial antarwarga masyarakatnya (dalam Bernadeta Mel, 2008:1). Berdasarkan indikator yang diperlihatkan Seers ini, bila diterapkan di Negara Republik Indonesia ini, harus diakui bahwa di Negara ini telah terjadi aktivitas pembangunan. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun memperlihatkan bahwa walaupun kecil tetapi setiap tahun ada kecenderungan penurunan tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran juga tingkat kesenjangan ekonomi dan sosial. Namun demikian sampai sejauh ini tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran tersebut masih relatif tinggi, bahkan tingkat kesenjangan ekonomi dan sosial antarwarga Negara masih berada pada level yang sangat kritis.

Hal ini diakui Sumodiningrat (2009:2-3) bahwa sejak krisis multidimensi yang mengawali proses reformasi di Indonesia tahun 1998, masalah fundamental ekonomi Indonesia ditandai dengan adanya kesenjangan antardaerah, antarsektor ekonomi, dan antargolongan penduduk. Keadaan ini,

yang sesungguhnya sudah terjadi sejak awal Orde Baru, telah memunculkan problema pengangguran, kemiskinan, dan ketertinggalan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Mereka adalah kelompok yang sangat rentan terhadap dampak krisis karena tidak memiliki akses kepada sumber daya ekonomi, terutama modal, sumber daya alam, teknologi, kesehatan dan pendidikan. Selain itu tidak mampu berperan serta dalam pembangunan dan kegiatan sosial-ekonomi produktif.

Meningkatnya pendapatan nasional di satu sisi, tetapi disisi lain masih tingginya jumlah penduduk miskin, masih banyaknya jumlah penduduk yang menganggur, dan masih tingginya kesenjangan sosial-ekonomi antara kelas menengah atas dan kelas menengah bawah menunjukkan proses pembangunan yang dilakukan selama ini yang terlalu berorientasi pada pertumbuhan mengandung banyak kelemahan. Pembangunan yang dilakukan walaupun meningkatkan pendapatan nasional secara makro, tetapi masih banyaknya penduduk yang miskin dan menganggur serta masih banyak yang taraf hidupnya tidak meningkat bahkan mengalami kemerosotan. Mengapa banyak masyarakat yang taraf hidupnya mengalami kemerosotan diduga karena kecilnya akses mereka terhadap pasar dan sumber daya, lemahnya kemampuan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM), struktur siosial yang tidak seimbang serta urban bisa dalam proses pengambilan keputusan dan alokasi dana (Soetomo, 2006:5).

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang harus ditangani dan penanganannya membutuhkan keterkaitan berbagai pihak. Kemiskinan di

Indonesia diiringi masalah kesenjangan baik antargolongan penduduk maupun pembangunan antarwilayah, yang diantaranya ditunjukkan oleh buruknya kondisi pendidikan dan kesehatan serta rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli (Sumodiningrat, 2009:5).

Upaya penanggulangan kemiskinan bertujuan untuk membebaskan dan melindungi masyarakat dari kemiskinan beserta segala penyebabnya. Upaya yang dimaksud tidak saja diarahkan untuk mengatasi ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga dalam rangka membangun semangat dan kemandirian masyarakat miskin untuk berpartisipasi sepenuhnya sebagai pelaku dalam berbagai tahap pembangunan. Dalam konteks inilah, pendekatan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin menjadi sangat penting dan strategis mengingat jumlahnya yang relatif besar, sehingga berpengaruh secara langsung terhadap kinerja berbangsa dan bernegara (Sumodiningrat, 2009:6).

Sasaran yang menjadi fokus penanggulangan kemiskinan melalui strategi pemberdayaan adalah penduduk miskin yang berusia produktif, yaitu berkisar antara 15 tahun hingga 55 tahun. Penduduk miskin pada kisaran usia ini yang sehat secara jasmani dan rohani merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku aktif dalam pembangunan. Di samping itu, penduduk berusia produktif ini juga merupakan individu yang berada pada fase berumah tangga, sehingga apa bila tidak ditangani dengan baik, dapat menciptakan penduduk miskin baru (Sumodiningrat 2009:8).

Salah satu kelompok penduduk miskin yang perlu ditanggulangi, bahkan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah kaum perempuan

perdesaan khususnya para Ibu rumah tangga. Kaum perempuan perdesaan ini perlu mendapatkan perhatian khusus bukan hanya karena mereka miskin dan tidak berdaya tetapi juga karena posisi mereka yang strategis.

Bagaimanapun masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan perempuan ini terjadi bukan hanya karena mereka tidak mempunyai pekerjaan yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang bersifat ekonomis sehingga tidak mempunyai penghasilan sendiri, tetapi juga karena mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga, pekerjaan domestik yang menghabiskan banyak waktu tetapi tidak mendatangkan penghasilan. Akibatnya mereka tidak mandiri tetapi lebih banyak menggantungkan hidupnya pada penghasilan suami, padahal kebanyakan suami mereka pun belum tentu memiliki penghasilan yang memadai yang mampu mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Akibatnya kehidupan keluarga mereka bukan hanya miskin tetapi sangat miskin.

Namun terlepas dari realitas tersebut di atas, posisi para Ibu rumah tangga ini selaku pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga jelas sangat strategis. Pemberdayaan mereka sangat menentukan nasib keluarga masa depan. Bila mereka tidak berdaya, maka keluarganya pun tidak akan berdaya. Sebaliknya dengan diberdayakannya mereka maka keluarganya pun ikut diberdayakan. Selain itu, para Ibu rumah tangga ini mendesak untuk diperhatikan dan diberdayakan, karena ketidakberdayaan yang mereka hadapi bukan karena ketidakmampuan mereka melainkan karena tidak atau belum diberikan peluang untuk berkembang. Perempuan perdesaan sesungguhnya

adalah sosok-sosok yang sangat potensial, hanya saja belum dikembangkan. Artinya apabila diberikan peluang, diberdayakan, diyakini akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga bukan saja akan menjadi sumber penghasilan tetapi juga dapat membantu menjadikan keluarganya lebih sejahtera.

Hal ini menunjukkan secara umum para perempuan perdesaan ini memiliki kemampuan untuk berkembang bila diberdayakan. Sebagai Ibu rumah tangga, mereka sesungguhnya memiliki ketrampilan yang kalau diberdayakan dapat membantu mereka untuk mandiri. Persoalan mereka hanyalah tidak memiliki modal untuk mengembangkan usaha, ketrampilan terbatas serta belum mampu mengelola usaha. Dengan kata lain, untuk memberdayakannya masih diperlukan bantuan modal usaha, pelatihan dan pendidikan ketrampilan, dan juga pelatihan manajemen usaha. Dengan bantuan modal usaha mereka dapat mengaktualkan potensi yang ada menjadi sumber pendapatan, dengan bantuan pelatihan ketrampilan, mereka dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih kreatif, dan dengan pelatihan manajemen usaha mereka dapat mengembangkan usahanya secara lebih efektif dan efisien.

Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memberdayakan perempuan perdesaan ini adalah dengan membentuk Unit Pengelola Kegiatan (UPK). UPK berkedudukan di tingkat kecamatan. Selama ini UPK difungsikan sebagai penggerak dan pengkoordinasi berbagai aktivitas pembangunan dalam lingkup kecamatan yang ada. Dalam kaitan dengan penanggulangan

kemiskinan dan pemberdayaan perempuan perdesaan UPK Kecamatan melakukan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). UPK-SPP inilah yang ditugaskan menangani dana bergulir yang diperuntukkan bagi perempuan perdesaan, yaitu kredit bagi kelompok usaha dengan bunga yang sangat ringan (lebih rendah dari pada bunga bank) tetapi dengan syarat dana tersebut hanya boleh digunakan untuk membiayai investasi sosial dan ekonomi produktif, dan tidak diperkenankan memanfaatkan dana tersebut untuk hal-hal yang konsumtif. Selain itu, UPK-SPP tersebut juga berfungsi memberikan pendampingan termasuk memberikan pelatihan ketrampilan dan manajemen usaha.

Salah satu UPK-SPP yang selama ini telah beroperasi dengan cukup baik adalah UPK-SPP Kecamatan Srandakan. Pada tahun 2016 ini UPK-SPP Kecamatan Srandakan genap berusia sepuluh (10) tahun. Dalam kurun waktu tersebut UPK-SPP Kecamatan Srandakan telah beroperasi tanpa henti dalam pemberdayaan perempuan perdesaan, salah satunya di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Menurut Ibu Sri Indarti S.Pt, Ketua UPK-SPP Kecamatan Srandakan, tingkat kemiskinan di Desa Trimurti relatif tinggi, dari 6.016 KK, yang termasuk keluarga miskin mencapai 2.066 KK (34,34%). Artinya keluarga miskin yang membutuhkan pemberdayaan relatif masih sangat banyak. Sampai pada tahun 2016 ini Desa Trimurti sudah terbentuk 97 Kelompok Usaha Perempuan dengan anggota aktif sebanyak 647 orang. Hal ini menunjukkan sudah ada banyak perempuan di Desa Trimurti yang selama ini merasakan pelayanan yang diberikan UPK-SPP Kecamatan

Srandakan. Para perempuan tersebut telah mendapatkan modal usaha (berbentuk kredit lunak tanpa agunan dengan bunga sangat kecil), kebanyakan juga sudah mendapatkan pelatihan ketrampilan dan manajemen usaha. Artinya bila selama ini dimanfaatkan secara optimal, tentu saat ini sudah ada banyak yang berhasil dientaskan dari kemiskinannya dan mulai hidup mandiri.

Namun dari hasil observasi awal peneliti di Desa Trimurti dan dari keterangan Ibu Sri Indarti, S.Pt diketahui mungkin hanya sekitar 30% yang telah berhasil diberdayakan, yaitu yang berhasil meningkatkan statusnya dari keluarga Pra sejahtera mejadi keluarga Sejahtera 1. Sisanya belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan, dalam arti relatif masih miskin. Bahkan menurut Ibu Slamet Wahyuni, salah satu ketua kelompok Usaha Perempuan "Sido Maju II" saat ini masih ada sebagian anggota yang justru terpaksa harus berutang kepada pihak ketiga bahkan rentenir ketika harus membayar cicilan kredit tersebut kepada UPK-SPP Kecamatan Srandakan pada setiap tanggal jatuh tempo. Artinya bantuan modal usaha bukannya memberikan peningkatkan pendapatan justru menambah beban utang. Hal ini menarik untuk ditelaah secara kritis mengapa hal itu terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Echols, J.M dan H.Shadily. 1995. *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: PT Gramedia

Eko, Sutoro. 2004. *Reformasi Politik Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Pres

Fakih, Mansour. 2003. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Horton, Paul B dan C.L. Hunt. 1999. *Sosiologi.* Jakarta : Erlangga

Kartasasmita, Ginanjar. 2000. *Pembangunan Berorientasi Kerakyatan.* Jakarta: (IDES)

Korten, David C. 1998. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Margaretha. 2011. "Peran Forum Kordinasi Sekunder Sendang Pitu Irigasi Van Der Wijck dalam Penyelesaian Konflik Penggunaan Air di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman" *Tesis* pada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadja Mada, Yogyakarta (tidak diterbitkan)

Mel, Bernadeta. 2008 "Strategi LSM dalam Memfasilitasi Kemandirian Masyarakat "*Skripsi*" pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Yogyakarta (tidak diterbitkan)

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya

Patton. 1980. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Surabaya: Ubhara Press

Prijiono, Onny S. dan A.M.W Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi.* Jakarta. CSIS

Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama

Sumodiningrat, Gunawaan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Utari, Dewi. 2009. "Pola Komunikasi dan Asertivitas Kelompok Perempuan dalam Pengelolah program Air Bersih Berbasis Komunitas di Nusa Tenggara Timur" *Tesis* pada Program Pascasarjana Universitas Gadja Mada Yogyakarta (tidak diterbitkan)

Widodo dan Mukhtar. 2003. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR TAMBAHAN

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdiknas

N-N. 2016. Monografi Desa Trimurti. (tidak diterbitkan)